

TERMINAL TIPE C DI TAHUNA Arsitektur Neo Vernakular

Eden Kesia Patombongi¹
Aristotulus E. Tungka²
Ingerid L. Moniaga³

Abstrak

Terminal Angkutan Darat merupakan penyedia jasa angkutan umum yang berfungsi untuk dapat memberikan pelayanan kemudahan, kenyamanan dan rasa aman kepada pengguna jasa angkutan umum di dalam melakukan perjalanan. Terminal merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam sebuah kota untuk mendukung keefektifan, kelancaran kegiatan mobilitas bagi masyarakat. Sehingga fungsi dari suatu terminal haruslah benar-benar memberikan suatu pelayanan penyedia jasa angkutan yang baik untuk pengguna jasa angkutan. Kota Tahuna merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara yang cukup berkembang dalam segi ekonomi dan pariwisata dengan aktifitas mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Melihat kondisi ini, diperlukan Fasilitas Terminal penumpang berskala tipe C yang dapat melayani kebutuhan masyarakat di wilayah Kabupaten. Untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dalam menggunakan Terminal tipe C maka dibutuhkan desain Terminal yang aman, nyaman, dengan pengaturan frekuensi waktu tunggu kendaraan yang teratur. Perancangan Terminal tipe C Kota Tahuna ini bertujuan, pertama menghadirkan ikon baru melalui fasilitas transportasi yang representatif sesuai standarisasi yang ditetapkan pemerintah pada wilayah kabupaten. Kedua, melayani kebutuhan aksesibilitas masyarakat di wilayah kepulauan dengan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal melalui tema Arsitektur Neo Vernakular yang memunculkan unsur-unsur tradisional kota Tahuna.

Kata Kunci: *Terminal tipe C, arsitektur neo vernakular, kota tahuna*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terminal merupakan tempat berpusatnya transportasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat berkaitan dengan transportasi darat. Terminal termasuk salah satu unit pelayanan umum dalam hal transportasi yaitu dalam pergerakan serta perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain yang merupakan simpul dari sistem jaringan transportasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 1993 Tentang angkutan jalan yaitu, terminal tak dapat diabaikan karena memiliki fungsi pokok sebagai tempat mengendalikan atau mengatur lalu lintas angkutan, sebagai pergantian moda dan sebagai naik-turun penumpang dan/atau bongkar/muat barang/muatan. Dari dulu hingga sekarang fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang. Selain itu berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang masih sangat dibutuhkan untuk membantu mobilitas masyarakat, meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pariwisata daerah setempat. Dengan fungsi inilah sebuah terminal diharapkan dapat melayani setiap pengguna terminal dalam hal ini penumpang angkutan umum dan sopir angkutan umum yang menggunakan jasa pelayanan terminal.

Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara ibukotanya adalah Kota Tahuna merupakan daerah yang cukup berkembang dalam segi ekonomi dan pariwisata, serta memiliki mobilitas manusia yang cukup tinggi. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan adanya suatu terminal angkutan yang dapat mewartakan kebutuhan transportasi masyarakat di wilayah kepulauan. Kondisi saat ini, tidak adanya Terminal atau tempat sebagai wadah aktifitas mobilitas transportasi yang teratur dalam melayani kebutuhan penumpang menggunakan transportasi umum. Hal ini mengakibatkan bus dan angkutan umum beroperasi dengan sembarangan mangkal atau parkir. Selain itu angkutan tradisional becak, dan taksi sebagai angkutan transportasi umum yang dapat mengantar penumpang ke seluruh tujuan tidak memiliki pembagian *route* atau jalur arah kendaraan yang teratur. Kondisi – kondisi ini menyebabkan

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

terjadinya kesemrawutan pada lalu lintas kendaraan umum di Kota Tahuna yang menimbulkan masalah kecelakaan akibat kacaunya lintasan kendaraan umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu menyediakan wadah transportasi yang mengatur ketertiban jalur – jalur tujuan penumpang yang nyaman, teratur dan efisien untuk digunakan pengguna jasa terminal (penumpang) melalui suatu desain yang berkarakteristik lokal. Sehingga desain bangunan arsitektur tersebut dapat menjadi ikon atau identitas sekaligus *landmark* Kota Tahuna yang dapat mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal wilayah kepulauan Sangihe. Alternatif pemilihan lokasi terminal tipe C kriteria utamanya yaitu letaknya yang strategis, kemudahan aksesibilitas, serta ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana yang memadai. Konsep Perancangan Terminal Tipe C Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya Kota Tahuna menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular pada bangunan terminal yang memunculkan ikon baru dengan tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional di kota Tahuna. Pembangunan Terminal Tipe C Kabupaten Kepulauan Sangihe di Kota Tahuna ini sejalan dengan rencana pemerintah daerah dalam pengembangan Kabupaten Kepulauan Sangihe Kota Tahuna ke depan yaitu meningkatkan aksesibilitas dengan penyediaan infrastruktur dasar yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat, baik secara kuantitas maupun kualitas yang nyaman, aman, dan layak sehingga diharapkan mampu meningkatkan konektivitas di dalam kota serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tertuang di dalam Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah Tahun 2016-2021, adapun bunyinya mempertimbangkan keefektifan, kenyamanan, keamanan, serta estetika. Harapannya desain Terminal tipe C Kabupaten Kepulauan Sangihe Kota Tahuna ini menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe Kota Tahuna.

1.2. Tujuan Perancangan

-) Merancang sebuah objek desain Terminal Tipe C Kabupaten Kepulauan Sangihe Kota Tahuna yang memadai dan representatif di Kota Tahuna
-) Merancang sebuah objek Terminal Tipe C Kabupaten Kepulauan Sangihe Kota Tahuna dengan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai acuan dalam perencanaan ini yaitu :

-) Bagaimana merancang sebuah objek Terminal Tipe C Kabupaten Kepulauan Sangihe Kota Tahuna yang memadai dan representatif?
-) Bagaimana merancang sebuah objek Terminal Tipe C Kabupaten Kepulauan Sangihe Kota Tahuna dengan penerapan tema Arsitektur Neo vernakular?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Proses Perancangan

Proses perancangan yang digunakan untuk objek ini adalah proses desain generasi II oleh *John Seizel (Inquiry by Design)*. Proses desain ini lebih dikenal sebagai proses desain spiral, dimana proses desain berlangsung secara terus menerus dan hanya dibatasi oleh faktor-faktor tertentu. Proses desain ini tidak membatasi perancangan sehingga perancang dapat menghasilkan hasil akhir desain yang lebih optimal.

2.2. Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang diambil untuk proses perancangan *Terminal Tipe C* di Tahuna ini adalah melalui analisa objek dan tema perancangan. Analisa objek dilakukan terhadap tipologi meliputi tipologi fungsi dan bentuk. Pendalaman analisa rancangan dilakukan dengan mengkolaborasikan dengan tema rancangan yaitu Neo Vernakular dengan mengambil elemen dan bentuk dari bangunan tradisional Tahuna yaitu *Bale Lawo*. Konsep rancangan diperoleh melalui analisa lokasi, tapak, ruang, sirkulasi, bentuk, struktur dan utilitas. Pada bagian akhir konsep rancangan ditransformasikan kedalam desain rancangan objek *Terminal Tipe C*.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang (Departemen Perhubungan, 1996). Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat pemberhentian sementara (transit) maka di dalam terminal akan terjadi perpindahan penumpang atau barang dari satu jenis angkutan ke jenis moda angkutan yang lainnya, sehingga tuntutan efisiensi dari suatu perjalanan bisa tercapai. Berdasarkan tuntutan tersebut maka suatu terminal harus mampu menampung, menata dan mengendalikan serta melayani semua kegiatan yang terjadi akibat adanya perpindahan kendaraan, penumpang maupun barang sehingga semua kegiatan yang ada pada terminal dapat berjalan lancar, tertib, teratur, aman dan nyaman.

) **Prospek**

Perancangan *Terminal Tahuna Tipe C* di Tahuna ini merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan dan mewadahi aktifitas mobilitas masyarakat. Pembangunan Terminal yang baru sesuai dengan perencanaan pemerintah Kota/ Kabupaten. maka kedepannya diharapkan dapat memberi kenyamanan dan menampung seluruh pengunjung dan penumpang yang ada. Selain itu dengan adanya pembangunan ini, akan meningkatkan pengembangan berbagai kegiatan (ekonomi dan sosial) pada sektor-sektor lain dalam wujud peningkatan pembangunan infrastruktur dan jumlah transportasi yang dapat melayani masyarakat. Dari segi strategi dengan dikembangkannya Terminal, maka akan menjadi pusat transportasi umum di wilayah ini.

) **Fisibilitas**

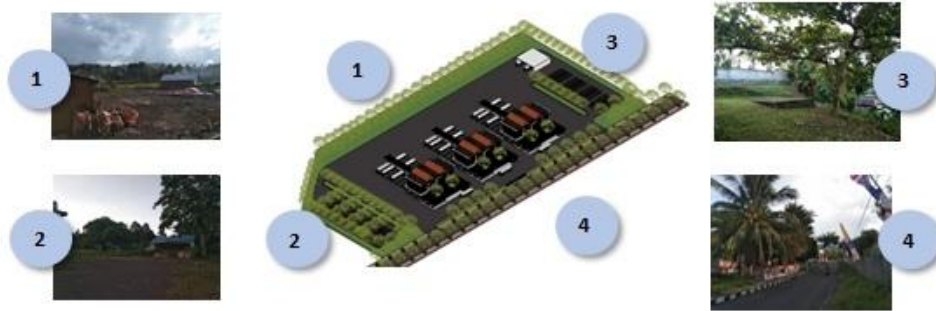
Dari segi fisibilitas, layak dihadirkan di kota Tahuna dengan alasan: Kota Tahuna membutuhkan fasilitas terminal yang layak, ini ditandai dengan keluhan masyarakat bahwa tidak adanya fasilitas sehingga banyak menimbulkan kecelakaan. Dan sirkulasi kota menjadi tidak teratur

3.2. Lokasi dan Tapak Perancangan

Lokasi tapak perancangan *Terminal Tipe C* berada di jalan *manente* kecamatan Tahuna kota Tahuna dengan luas site 3 *hectare* seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Kepulauan Sangihe Tahuna
Sumber : Peta-kota.blogspot.com



Gambar 2. Situasi Tapak

Pemilihan lokasi site yang terletak di Kota Tahuna Kec. Tahuna dan didasarkan atas beberapa kriteria yaitu:

- 1) Berdasarkan rencana tata ruang wilayah kota Tahuna (RTRW) tahun 2014 – 2034 menyatakan lokasi site harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang ditetapkan sesuai dengan rencana peruntukan lahan gelanggang olahraga.
- 2) Lingkungan tapak berada di lokasi dengan kondisi topografi yang datar.
- 3) Aksesibilitas lokasi tapak yang mudah dicapai.

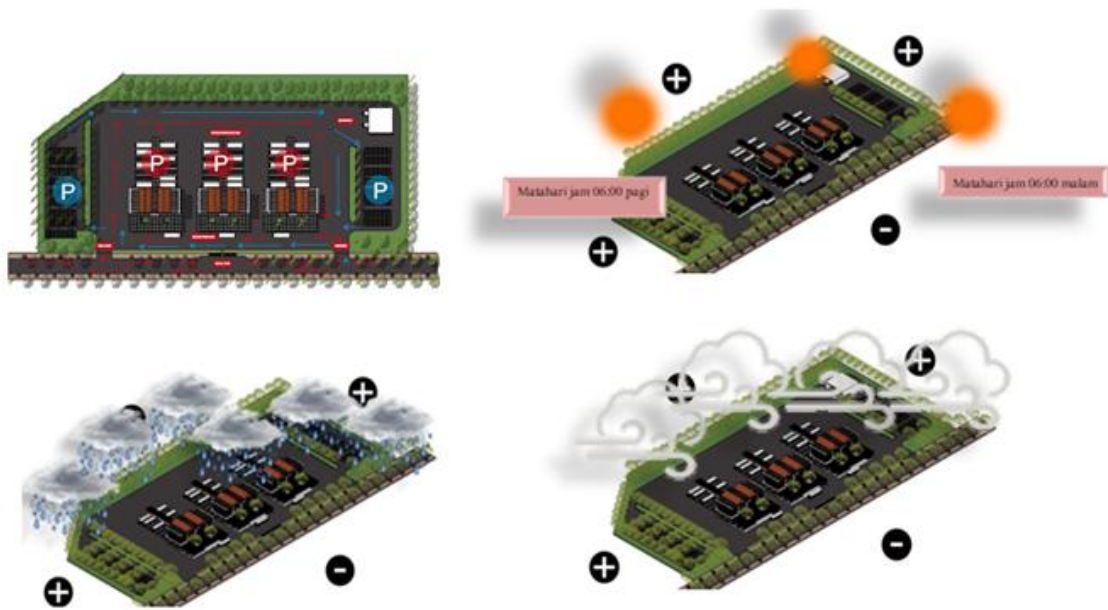
3.3. Analisis Tapak dan Lingkungan

Analisa pengembangan lokasi dan tapak berada di jalan *Manente* kecamatan Tahuna Kota Tahuna seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Tapak Perancangan

Site Development	
Luas Sempadan Jalan	: 8,5m x 100m = 850 m ²
Luas sempadan bangunan	: 8,5m x 300m = 2.550 m ²
KDB	: maks. 50%
KLB	: maks. 160%
Luas Lantai Dasar	: TLS x KDB
	: 26.000 m ² x 40%
	: 10.400 m ²
Total Luas Lantai	: TLS x KLB
	: 30.000 m ² x 120%
	: 36.000 m ²
KBM	: TLL : LLD
	: 36.000 m ² : 10.400 m ²
	: 3 Lantai



Gambar 4. Analisis Sirkulasi, Klimatologi, dan Angin.

4. TEMA PERANCANGAN

4.1. Asosiasi Logis

Terminal Tipe C Tahuna di Kabupaten kepulauan sangihe, merupakan sarana angkutan umum untuk masyarakat setempat. Mengingat bahwa kota Tahuna juga merupakan salah satu tempat pariwisata di Sulawesi utara sehingga yang datang di Terminal Tahuna ini bukan saja penduduk setempat tetapi juga para turis maupun turis lokal ataupun mancanegara.

Oleh karena itu, untuk merancang objek ini menggunakan tema arsitektur '*Neo Vernakular*' yang menghasilkan karya modern namun tetap mempertahankan ciri khas kebudayaan lokal ini dapat memudahkan arsitek untuk merancang suatu karya arsitektural. '*Neo Vernakular*', ini dijadikan tema perancangan yang diaplikasikan pada objek rancangan, sehingga dari sisi arsitektur bangunan akan menceritakan sebuah bangunan modern tapi tetap mempertahankan ciri khas lokal yang memiliki estetika yang menarik sehingga bagi para pengguna lokal dan turis masih dapat melihat ciri khas kebudayaan Sangihe.

4.2. Kajian Tema

Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotakkotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Ada 6 aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, historicism, straight revivalism, **neo vernakular**, contextualism, methapor dan post modern space. Dimana menurut Budi A Sukada (1988) dari semua aliran yang berkembang pada Era Post Modern ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut.

-) Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
-) Membangkitkan kembali kenangan historik.
-) Berkonteks urban.
-) Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
-) Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
-) Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
-) Dihasilkan dari partisipasi.
-) Mencerminkan aspirasi umum.

-) Bersifat plural.
-) Bersifat eklektik.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan objek mengadaptasi bentuk bangunan tradisional sangihe yaitu *Bale Lawo*. Selain sebagai tranformasi aktivitas yang diterapkan pada bentuk, konsep tema *Neo Vernakular* dihadirkan untuk menciptakan unsur tradisional sangihe dengan penggunaan material dan bentuk fisik dari bangunan *Terminal Tipe C*, sehingga menarik perhatian dan minat masyarakat untuk mengunjungi dan *Terminal Tipe C*.

5.2. Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

Konsep gubahan bentuk berdasarkan kajian terhadap tema arsitektur *Neo Vernakular* dengan mengadaptasi bentuk tradisional sangihe, didapatkan beberapa bentuk pada bangunan *Bale Lawo* yang akan menjadi dasar perencanaan dan perancangan *Terminal Tipe C* di Tahuna.



Gambar 5. Gubahan Bentuk dan Ruang



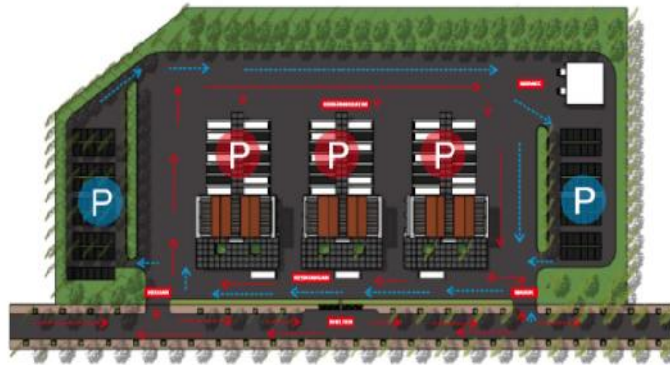
Gambar 6. Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

5.3. Konsep Sirkulasi dan Entrance

Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola linear dimana sirkulasi satu arah dari main entrance hingga keluar tapak.

Sirkulasi yang berada dalam tapak khusus kendaraan, terbagi menjadi dua, yaitu:

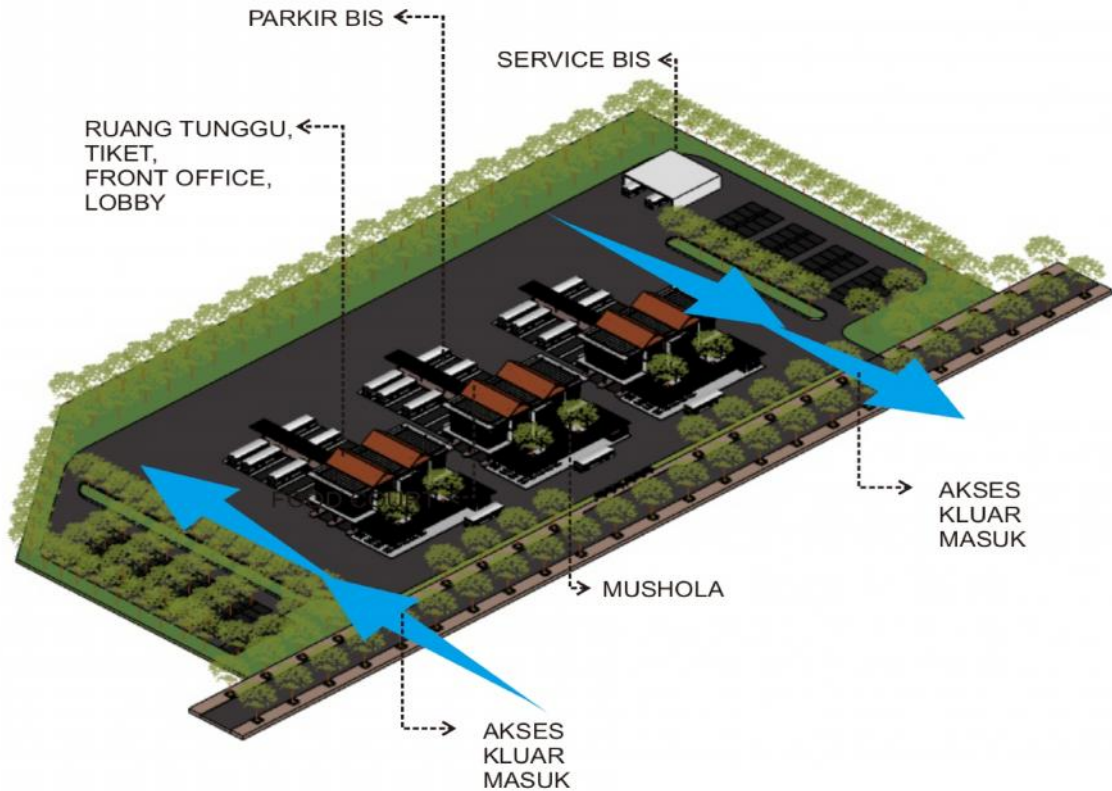
kendaraan pribadi →
bus →



Gambar 7. Konsep Sirkulasi dan Entrance

5.4. Konsep Gubahan Bentuk dan Konfigurasi Massa

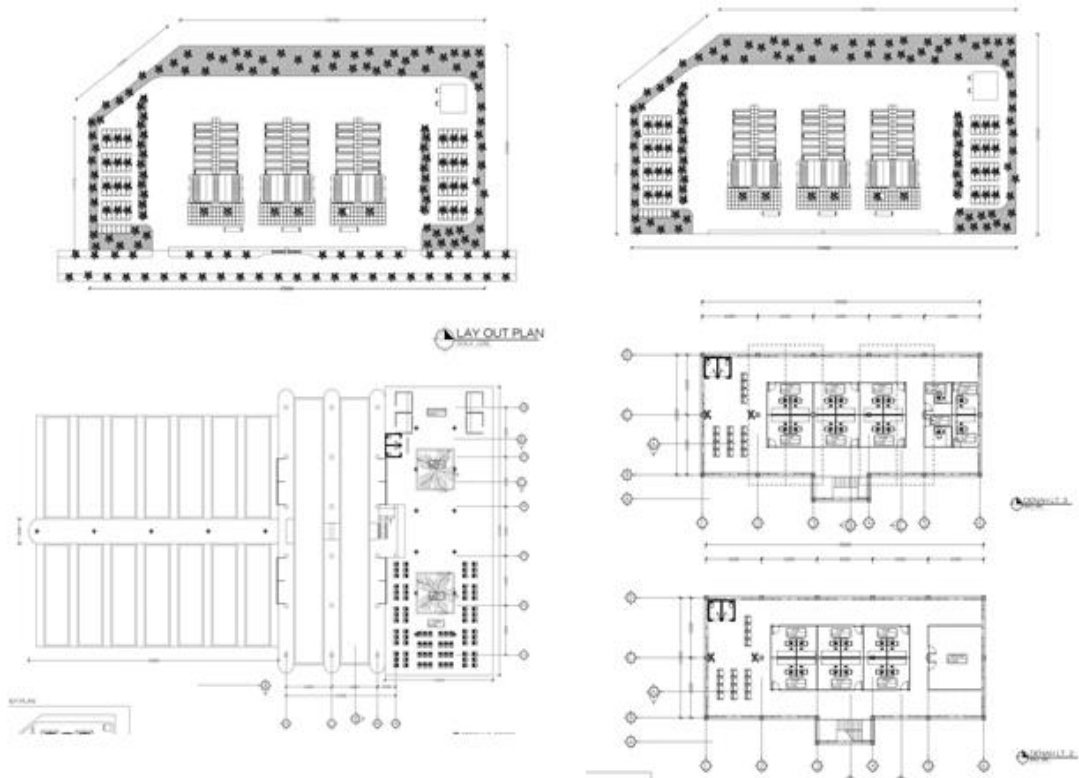
Perletakan fungsi dalam *site* dibagi atas 2 fungsi fasilitas masa bangunan dan fasilitas ruang luar yang terdiri dari ruang parkir, ruang luar taman dan ruang luar buatan lainnya, seperti pada gambar 8.



Gambar 8. Konsep Gubahan Bentuk dan Konfigurasi Massa

6. HASIL PERANCANGAN

6.1 Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 9. Layout plan, site plan, denah bangunan lantai dasar 2 & 3



Gambar 10. Tampak bangunan



Gambar 11. Perspektif, spot interior dan spot exterior bangunan

7. PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang bahwa tidak adanya ketersediaan wadah untuk menunjang kegiatan mobilitas masyarakat sehingga sirkulasi dalam kota menjadi rancu dan kacau . permasalahan ini dapat diatasi dengan perancangan Terminal Tipe C Tahuna yang merupakan tempat dimana dapat menunjang kegiatan masyarakat dan aktifitas dalam kota menjadi lebih efektif.

Pengembangan Terminal Tipe C Tahuna ketika telah berhasil memadukan konsep fungsi dan teoritis arsitektur. Perancangan Terminal Tipe C menerapkan Arsitektur Neo Vernakular yang dimana memberikan kesan Tradisional pada bangunan Terminal. Dan lokasi terpilih berada di Kecamatan Tahuna Manente yang dimana telah memenuhi standard pembangunan Terminal Tipe C.

7.2. Saran

Berdasarkan proses penyusunan seminar tugas akhir penulis menyadari bahwa masih banyak konsep pengembangan yang terbaru yang belum sempat di kelola dan di gali secara optimal dan mungkin juga ada kesalahan penulisan. untuk itu masukan dan saran sangat diperlukan untuk penyempurnaan tulisan sangat di harapkan. Semoga tulisan ini dapat menambah informasi dalam dunia arsitektur dan berguna bagi yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Nyoman Ratih Prajnyani Salain.2017.*Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post Modern.*

- Elsa Turkusic.2011. *Neo Vernacular Architecture – Contribution to the Research on Revival of Vernacular Heritage through Modern Architectural Design.*
- D.K. Ching. 1979. *Architecture, Form, Space and Order.*
- Neufert Ernst 1996, *Data Arsitek Jilid 1.* Erlangga, Jakarta Neufert etc. 2000 *Architect's Data 3rd*
- Stanly Mokodompis S.Si. 2018. *Kabupaten Kepulauan sangihe dalam angka.*
- Munawir Kobis, SST. 2017. *Statistik Transportasi kabupaten kepulauan sangihe Perda kepulauan sangihe no 33 tentang bangunan Gedung.*
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tahuna 2014 – 2034.
- Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2016-2021.